



FASILITASI PENGAWAS SEKOLAH DALAM BERBAGI PRAKTIK BAIK PADA KEPALA SEKOLAH DI LUWU UTARA

Harry Yulianto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: harryyulianto.stieypup@gmail.com

ABSTRAK

Pengawas sekolah sebagai bagian dari pendidikan yang bertugas membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawas sekolah perlu mendesiminasikan berbagai praktik baik untuk memberikan inspirasi bagi sekolah. Kegiatan ini bertujuan memfasilitasi pengawas sekolah agar mampu merencanakan program pendampingan bagi kepala sekolah secara berkala. Kegiatan dilaksanakan secara luring (tatap muka) dan diikuti oleh pengawas sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Luwu Utara. Metode pelaksanaan kegiatan: pelatihan dan fasilitasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil kegiatan: (1) terlaksananya kegiatan fasilitasi pengawas sekolah dengan baik; (2) hasil pelatihan mengindikasikan peserta memiliki tingkat kemampuan yang tinggi didalam menyerap pengetahuan dan implementasi dasar konsepsi mengenai peran pengawas sekolah untuk berbagi praktik terbaik; serta (3) hasil fasilitasi memberikan dampak positif bagi pengawas sekolah dalam mendesain kegiatan pendampingan bagi kepala sekolah.

Kata kunci: pengawas sekolah, kepala sekolah, praktik baik.

ABSTRACT

School supervisor as a part of education was help improvement the quality of education. School supervisors need to disseminate best practices to provide inspiration for schools. This activity aims to facilitate school supervisors to plan mentoring programs for headmaster on a regular basis. The activity was carried out offline (face to face) and was attended by school supervisors at the junior and senior high school levels in North Luwu. Methods of implementing activities: training and facilitation. Data analysis was using descriptive statistics. The results of the activities: (1) the school supervisor's facilitation activities were carried out well; (2) the results of the training indicated the participants had a high level of ability in absorbing knowledge and implementing basic concepts regarding the role of school supervisors for share best practices; and (3) the results of facilitation have a positive impact on school supervisors in designing mentoring activities for school principals.

Keywords: school supervisor, headmaster, best practices.

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Pendidikan di era desentralisasi berbeda dengan sentralisasi, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab pimpinan, nemun tanggung jawab bersama untuk memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan (Iskandar & Wibowo, 2016). Aktor pendidikan (guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan dewan pendidikan) dalam menjalankan tugas dan fungsinya diharapkan bersinergi sebagai suatu sistem yang mampu menciptakan pendidikan berkualitas.

Pengawas berperan penting di sekolah, karena tanpa adanya pengawas yang

profesional dan kompeten, maka tidak mungkin sekolah dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut karena pengawas sebagai salah satu aktor yang melaksanakan supervisi dengan pengamatan terhadap pegawai dan kegiatan pendidikan, serta memastikan segala sesuatunya berjalan dengan baik, aman dan sempurna (Surya, 2011).

Kualitas pendidikan tidak hanya terkait dengan hasil, namun juga proses pendidikan. Pendidikan memiliki kualitas yang baik, jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik, serta prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, jika guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Guru harus mampu membuka mindset dan merubah sikap mentalitas untuk meningkatkan kompetensinya (Yulianto, 2021).

Permasalahan kualitas pendidikan yang rendah disebabkan kurangnya prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah, serta kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di sekolah, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan (Setyawati et al., 2020). Kurangnya prestasi sekolah dapat dikarenakan faktor internal yaitu penyebab yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, seperti: intelegensi, bakat, minat, maupun motivasi. Selain prestasi sekolah, profesionalisme guru juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengawas sekolah sebagai bagian dari pendidikan yang bertugas membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, agar memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya (Rusiana & Irawanto, 2019). Pengawas merupakan salah satu tenaga kependidikan, artinya eksistensi peran pengawas diakui pada lembaga pendidikan formal. Dalam melaksanakan perannya, pengawas sekolah perlu mengimbaskan berbagai praktik baik dari pengalaman maupun keahliannya untuk memberikan inspirasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Praktik baik sebagai bentuk inspirasi nyata yang berisi pengalaman dan praktik lainnya dari praktisi pendidikan yang bermanfaat untuk memecahkan permasalahan terkait dengan pembelajaran di sekolah. Dengan mempelajari praktik baik, maka dapat mengadopsi berbagai strategi dan solusi yang relevan dengan kondisi riil yang dihadapi sekolah. Peran pengawas sekolah dalam membagikan praktik baik, diharapkan guru bisa memiliki cara baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip dalam mengatasi masalah pendidikan, terutama implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran akibat pandemi (Yulianto, 2022).

Kenyataannya masih ada pengawas sekolah yang belum memahami tentang perancangan kegiatan pendampingan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik yang berdasarkan hasil analisis kebutuhan kepala sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan fasilitasi pengawas sekolah dalam berbagi praktik baik pada sekolah penggerak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar pengawas sekolah mampu merencanakan program pendampingan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik secara berkala.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan secara luring (tatap muka) pada hari Kamis tanggal 22 November 2022 mulai pukul 08.00 WITA sampai selesai. Kegiatan diikuti oleh pengawas sekolah pada sekolah penggerak jenjang SMP dan SMA di Luwu Utara. Tempat pelaksanaan kegiatan di ruang pertemuan Hotel Bukit Indah Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu: pelatihan dan fasilitasi.

Pelatihan merupakan proses yang sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk individu dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, maupun perilaku pada tujuan pribadi maupun organisasi, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas (Iswan, 2021). Pelatihan menggunakan teknik ceramah, diskusi, dan praktek kepada peserta di forum resmi. Sedangkan, fasilitasi yaitu upaya mendukung individu, kelompok maupun organisasi melalui proses-proses partisipasi (Yatimah, 2015). Fasilitasi menggunakan teknik presentasi, simulasi, pemecahan masalah, dan diskusi.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, yaitu proses transformasi data dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Yulianto, 2016). Statistik deskriptif hanya menggambarkan dan menganalisis kelompok data, tanpa penarikan kesimpulan untuk generalisasi pada kelompok data yang lebih besar. Data yang dianalisis berasal dari hasil pre test dan hasil post test yang sudah diisi oleh peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Hasil pelaksanaan kegiatan fasilitasi pengawas sekolah dalam berbagi praktik baik pada kepala sekolah sebagai berikut:

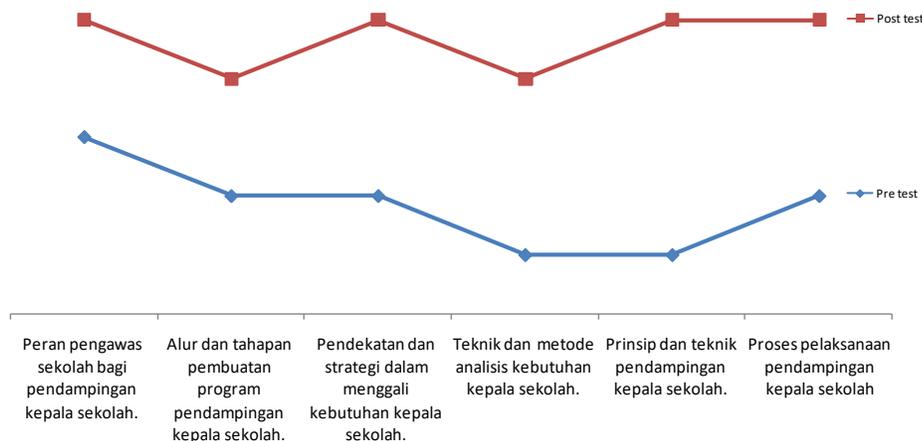
1. Pelatihan

Aktivitas pelatihan (gambar 1) dimulai dengan sesi pembukaan yang berisikan penjelasan agenda, tujuan kegiatan, serta kesepakatan tata tertib selama pelaksanaan kegiatan. Tata tertib kegiatan sebagai berikut: hadir tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, menghargai pendapat peserta lain, penggunaan telepon genggam hanya saat di luar kelas, menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar kegiatan, serta mengembalikan perlengkapan ke tempatnya. Tujuan kegiatan yakni memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik satuan pendidikan (pengawas sekolah ke kepala sekolah).



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan

Agenda kegiatan meliputi: pembukaan; mulai diri (peserta mengisi lembar reflektif mulai dari diri); eksplorasi konseptual (konsep pendampingan pada kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik); ruang kolaborasi (peserta mengidentifikasi strategi dan pendekatan dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dan metode untuk menganalisa kebutuhan kepala sekolah berdasarkan kasus nyata di sekolah peserta); refleksi terbimbing (diskusi klasikal terkait kegiatan identifikasi kebutuhan belajar guru di sesi ruang kolaborasi); demonstrasi kontekstual (peserta merancang program pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik berdasarkan hasil analisis kebutuhan kepala sekolah); elaborasi pemahaman (peserta berbagi hasil rencana pendampingan kepala sekolah); koneksi antar materi (peserta melakukan diskusi klasikal); rencana aksi nyata (peserta membuat rencana aksi nyata dipandu lembar kerja berisi pertanyaan pemantik sesi); dan penutup (evaluasi kegiatan).



Gambar 2. Komparasi Hasil Pre Test dan Post Test

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, setelah mengikuti pelatihan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi didalam menyerap pengetahuan dan penerapan mengenai konsepsi kepengawasan sekolah dalam berbagi praktik baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sudah efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan. Pengolahan data hasil pre test dan post test dilakukan secara agregat, sehingga dapat diketahui tingkat capaian dari pelaksanaan kegiatan pelatihan secara menyeluruh.

2. Fasilitasi

Aktivitas fasilitasi dilakukan dengan melakukan komunikasi persuasif kepada pengawas sekolah, dengan tahapan: (1) peserta merancang program pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik berdasarkan hasil analisis kebutuhan kepala sekolah; (2) peserta berbagi hasil rencana pendampingan kepala sekolah, berdiskusi, memberikan umpan balik, serta merevisi kegiatan pendampingan' (3) peserta melakukan diskusi klasikal; serta (4) peserta membuat rencana aksi nyata. Gambar 3 mengilustrasikan pelaksanaan kegiatan fasilitasi.



Gambar 3. Dokumentasi Fasilitasi

Hasil fasilitasi memberikan dampak positif kepada peserta dalam menggali potensi dan kebutuhan, memecahkan permasalahan, memposisikan peran dan tindakan, mengajak peserta untuk berpikir kritis, membangun tingkat kepercayaan diri, membangkitkan semangat kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta membangun jejaring. Hal tersebut menunjukkan eksistensi pengawas sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Output dari kegiatan fasilitasi yakni pengawas sekolah mampu melakukan pendampingan pada kepala sekolah dalam melakukan pengembangan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini agar pengawas sekolah mampu merencanakan program pendampingan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik secara berkala. Hasil kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terlaksananya kegiatan fasilitasi pengawas sekolah dalam berbagi praktik baik pada sekolah penggerak dengan baik dan tanpa adanya kendala; (2) hasil pelatihan menunjukkan sebagian besar peserta memiliki tingkat kemampuan yang tinggi didalam menyerap pengetahuan dan penerapan konsepsi kepengawasan sekolah dalam berbagi praktik baik; serta (3) hasil fasilitasi memberikan dampak positif bagi pengawas sekolah dalam mendesain pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi kepala sekolah dalam membagikan praktik baik.

REKOMENDASI

Hasil pelaksanaan kegiatan dapat direkomendasikan sebagai berikut: (1) pengawas sekolah disarankan untuk melakukan refleksi secara berkala ke sekolah dampungannya untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan capaian pelaksanaan pendidikan di sekolah; (2) pengawas sekolah disarankan mengoptimalkan jejaring yang dimilikinya untuk mendapatkan informasi berbagai praktik baik dari sekolah lainnya; serta (3) pengawas sekolah disarankan untuk merumuskan tahapan pendampingan bagi kepala sekolah dampungannya mulai dari desain perencanaan awal, implementasi serta evaluasinya secara terstruktur dalam format yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, D., & Wibowo, U.B. (2016). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (9)2, 179-195.
- Iswan. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusiana & Irawanto. (2019). Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. *Administratus: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 3(3), 27–56.
- Setyawati, P., Erawan, E., & Zulfiani, D. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 8(3), 9208-9220.
- Surya, P. (2011). Profesionalisasi Pengawas Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. *Aspirasi*. 2(2), 177-190.
- Yatimah, D. (2015). *Strategi Fasilitasi Perubahan Sosial*. Jakarta: FIP UNJ.
- Yulianto, H. (2016). *Statistik 1*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Yulianto, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Menulis Bagi Pendidik. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat [SNPKM]*, 3, 65-69.
- Yulianto, H. (2022). An Implementation of Learning Assessment Model on The Curriculum of Merdeka Belajar. *Technical and Vocational Education International Journal*, 2(2), 22–34. <https://doi.org/10.556442/taveij.v2i2>